

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Observasi

Perusahaan milik negara atau sering disebut sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah dirumuskan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989, berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3. Pasal tersebut berisi tentang cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara. Berdasarkan hal tersebut maka negara mengelola kegiatan usaha, jasa dan sumber alam untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka dari itu BUMN berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 1960-1969 BUMN mengalami perkembangan dan menetapkan tiga bentuk perusahaan negara yaitu, Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Dari tahun 1969 hingga sekarang perusahaan milik negara mengalami dampak positif dalam menunjang perekonomian Indonesia dan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

BUMN memiliki tugas yang berbeda dengan yang dimiliki oleh perusahaan swasta. BUMN memiliki tantangan yang luas karena harus sesuai dengan misi dan tujuan awalnya dalam segi efektifitas perusahaan milik rakyat

ini. Dari 141 perusahaan BUMN yang ada, terdapat 16 perusahaan BUMN yang mengalami kerugian. Faktor penyebab kerugian yang dialami BUMN disebabkan buruknya pengelolaan keuangan di dalamnya, karena BUMN non-keuangan disatukan dengan BUMN keuangan. Sampai dengan saat ini pihak Menteri BUMN masih menyiapkan solusi untuk memperbaiki kerugian aset yang dialami perusahaan BUMN tersebut.

Salah satu perusahaan BUMN yang keberadaannya sudah lama adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero), oleh sebab itu memiliki aset dalam jumlah yang banyak. Aset yang dimiliki PT. Kereta Api Indonesia (Persero) meliputi sarana, prasarana, dan tanah sewa yang jika dikelola secara profesional akan memberikan nilai tambah. Akan tetapi dalam pengelolannya belum maksimal sehingga banyak aset yang terbengkalai. Seperti, sengketa lahan yang dialih fungsikan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya yang terjadi di Jalan Elang, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat pada pertengahan tahun lalu, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mempertahankan lahan seluas 1,3 hektar dan 14 rumah dinas (<http://regional.kompas.com/read/2013/10/09/2006129/PT.KAI.Bandung.Akan.Tetap.Pertahankan.Tanah.Sengketa>).

Selain kasus diatas, PT Kereta Api Indonesia (Persero) bersengketa dengan warga Kelurahan Perak Utara soal lahan seluas 9 hektare di kelurahan tersebut. Lahan itu ditempati sekitar 1.400 kepala keluarga dan kabarnya akan digunakan untuk terminal peti kemas ([http://kereta-api.info/warga-kelurahan-perak-utara-dan-pt-kai-berebut-lahan-2154 .htm](http://kereta-api.info/warga-kelurahan-perak-utara-dan-pt-kai-berebut-lahan-2154.htm)).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut pihak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sengketa lahan tersebut disebabkan oleh kondisi tanah yang belum bersertifikat banyak dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga kondisi ini semakin parah karena lemahnya penegakan hukum di Indonesia dan banyaknya pihak swasta yang mencari tanah-tanah BUMN yang statusnya belum jelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul **“TINJAUAN TERHADAP PENGELOLAAN ASET TETAP PT.KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 2 BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab yang selanjutnya maka dibutuhkan pengidentifikasian masalah agar hasil analisa lebih terarah sesuai dengan tujuan observasi. Dengan demikian penulis membatasi masalah guna menghindari meluasnya masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengadaan barang atau jasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?
2. Bagaimana perolehan pemilikan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
3. Metode apa yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

1.3 Tujuan Observasi

Penulis tentunya membutuhkan data-data dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan yang dapat digunakan dalam penyusunan dan pembuatan laporan tugas akhir yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Adapun tujuan observasi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengadaan barang atau jasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2. Untuk mengetahui perolehan pemilikan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Observasi

1. Bagi penulis
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja yang sesungguhnya sehingga memotivasi agar dapat cepat lulus dengan nilai yang memuaskan sehingga dapat terjun langsung kedalam dunia kerja.
 - b. Menambah wawasan dibidang akuntansi dan anggaran dari pihak-pihak terkait di perusahaan.
 - c. Memiliki kesempatan untuk membandingkan ilmu yang berupa teori dari kampus dengan praktek kerja yang sesungguhnya.

- d. Menguji diri di lingkungan yang baru dan dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang baru di lingkungan yang baru.
 - e. Memenuhi salah satu syarat kelulusan.
2. Bagi Perusahaan

Hasil observasi ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas jasa transportasi di masa yang akan datang.
 3. Bagi STIE Ekuitas
 - a. Memperkenalkan kampus di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia.
 - b. Mempromosikan D3 akuntansi di PT. Kereta Api Indonesia dengan harapan dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik di kemudian hari.
 4. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan pengetahuan atas pengelolaan aset tetap pada perusahaan jasa dan dapat dijadikan referensi dalam penulisan laporan.

1.5 Metode Observasi

Guna mendapatkan data-data yang akurat dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tujuannya adalah untuk memecahkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari gambaran objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara langsung oleh penulis dengan meminta data-data yang dibutuhkan di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung yang menjadi objek observasi.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan proses tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang lebih jelas sesuai dengan tujuan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data, dokumen-dokumen dan lain- lain yang berkaitan dengan objek observasi.

1.6 Waktu dan Tempat Observasi

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung beralamat di Jl. Stasiun Selatan No. 25 Bandung.40181. Waktu pelaksanaan observasi dari tanggal 3 Februari s/d 7 Maret 2014, dilakukan pada hari kerja yaitu hari Senin s/d Jum'at , pukul 07.45 s/d 16.00 WIB.